

strategi kemudian termanifestasikan pada perilaku organisasi. Budaya organisasi mencerminkan visi dan strategi serta bagaimana mengimplementasikannya dalam sistem organisasi yang dinamis. Perilaku organisasi akan membentuk suatu budaya yang berkesinambungan dari tahun ke tahun yang memberikan hasil nyata bagi pencapaian tujuan organisasi.¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya) dan *ulil amri* (pemimpin) diantara kamu.”¹¹

Budaya adalah sebagai pola semua suasana baik material atau semua perilaku yang sudah diadopsi masyarakat secara tradisional sebagai pemecahan masalah-masalah anggotanya. Budaya didalamnya juga termasuk semua cara yang telah terorganisasi, kepercayaan, norma, nilai-nilai budaya yang implisit, serta premis-premis yang mendasar dan mengandung suatu perintah. Sedangkan budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya didalam organisasi.¹²

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

¹⁰ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), 90-91.

¹¹ Al-Qur'an 4: 59. Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy Syifa', 2000), 87.

¹² Ismail Nawawi Uha, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: CV. DwiputraPustaka Jaya, 2010), 366.

“Dan tidaklah kami mengutusmu (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.”¹⁵

Sebagaimana Pondok Pesantren Mambaus Sholihin yang telah berkiprah dalam dunia pendidikan lebih dari seperempat abad, dari perjalanannya dalam mencetak para kader bangsa yang beriman, berilmu dan bertaqwa. Adapun visi dari Pondok Pesantren Mambaus Sholihin yakni mencetak atau menyiapkan santri yang “A<lim S{a>lih Kafi”,¹⁶ yang pada aktualisasinya adalah menyiapkan para santri yang memiliki kematangan ajaran Islam Ahl al-Sunnah Wa al-Jama>’ah, memiliki kemampun akademik yang tinggi, profesional, yang dapat mempraktekkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta keislaman, berbudi pekerti luhur, dan mengupayakan pengetahuan Imtaq dan Iptek untuk kesejahteraan jasmani, rohani, masyarakat, bangsa dan negara. Yang telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat, muballigh, guru agama yang dibutuhkan masyarakat. Hingga kini pondok pesantren tetap konsisten dalam melaksanakan fungsinya dengan baik, bahkan sebagian telah mengembangkan fungsi dan peranannya sebagai pusat pengembangan masyarakat.¹⁷

¹⁵Al-Qur’an 21:107. Departement Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy Syifa’ , 2000), 331.

¹⁶ Sufaatur Rozaq, *Kepemimpinan KH.Masbuhin Faqih dalam Upaya Pengembangan Yayasan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin*” (Skripsi-IAIN Sunan Ampel, Surabaya 2005), 7.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 2003), 87.

